Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Wednesday, June 25, 2025

Economic Update – Uang Beredar (M2) Tumbuh Melambat pada Mei 2025

Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2025 tumbuh sebesar 4,9% yoy menjadi IDR9.407 triliun, melambat dari pertumbuhan bulan April 2025 sebesar 5,2% yoy atau IDR9.390 triliun. Angka tersebut merupakan yang terendah sejak Desember 2024 dan mencerminkan masih lemahnya aktivitas permintaan uang dalam perekonomian. Perlambatan pertumbuhan disebabkan oleh pertumbuhan deposito yang melanjutkan tren penurunan. Deposito yang menyumbang proporsi terbesar dalam M2 sekitar 30% mengalami perlambatan pertumbuhan pada Mei 2025 menjadi sebesar 2,0% yoy, melambat dari pertumbuhan pada April 2025 sebesar 2,2% yoy. Perlambatan ini mengindikasikan adanya tekanan pada sisi pendapatan masyarakat yang berdampak pada berkurangnya deposito.

Perlambatan M2 juga dipengaruhi oleh pergeseran preferensi penempatan dana ke instrumen lain seperti emas yang dinilai lebih aman di tengah meningkatnya ketidakpastian akibat tensi geopolitik. Survei Konsumen BI menunjukkan porsi penempatan kelebihan pendapatan rumah tangga ke instrumen tabungan/deposito turun dari 44,2% pada April 2025 menjadi 42,9% pada Mei 2025, sementara porsi kelebihan pendapatan yang ditempatkan ke instrumen emas naik dari 33,6% menjadi 36,5% pada Mei 2025.

Tabungan rupiah yang menyumbang sekitar 25% terhadap M2 tumbuh melambat ke 4,3% yoy pada Mei 2025, turun dari 5,0% yoy pada bulan sebelumnya. Salah satu penyebab perlambatan disebabkan oleh berkurangnya porsi tabungan masyarakat terutama pada kelompok rumah tangga dengan pengeluaran di atas IDR5 juta, dari 16,5% dari total pendapatan pada April 2025 menjadi 16,2% dari total pendapatan pada Mei 2025. Sementara itu, giro rupiah yang menyumbang sekitar 19% terhadap M2 tumbuh 6,7% yoy pada Mei 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 5,9% yoy. Kenaikan ini didukung oleh masih terjaganya penerimaan sektor korporasi terutama yang bersumber dari *front-load* penerimaan ekspor sejalan dengan antisipasi kenaikan tarif AS.

Uang kartal di luar perbankan tumbuh 10,6% yoy pada Mei 2025, meningkat dari 8,7% yoy pada April 2025. Pertumbuhan uang kartal yang lebih tinggi mencerminkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap uang tunai, sejalan dengan meningkatnya aktivitas transaksi menjelang Idul Adha dan periode libur panjang, serta kebutuhan likuiditas untuk memenuhi biaya pendidikan menjelang tahun ajaran baru.

Moderasi yang terjadi pada uang beredar dan pertumbuhan penyaluran kredit menjadi sinyal penting bagi arah kebijakan ekonomi ke depan. Perlambatan tersebut mencerminkan adanya ruang bagi otoritas dan Pemerintah untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter dan fiskal mencakup percepatan belanja Pemerintah dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. (aph)

Key Indicators

Market Perception	24-June-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y	78.38	78.99	78.89
Indonesia CDS 10Y	127.84	127.85	128.84
VIX Index	17.48	21.60	17.35

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,350	↑	-0.82%	1.54%
EUR/USD	1.1609	↑	0.27%	12.12%
GBP/USD	1.3615	↑	0.67%	8.78%
USD/JPY	144.94	↑	-0.83%	-7.80%
AUD/USD	0.6489	↑	0.45%	4.86%
USD/SGD	1.2798	↑	-0.37%	-6.29%
USD/HKD	7.850	-	0.00%	1.05%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA	5.14	↓	-1.347	-103.95
JIBOR - 3M	6.44	-	0.000	-47.83
JIBOR - 6M	6.54	-	0.000	-52.73
SOFR - 3M*	4.32	↓	-0.390	1.19
SOFR - 6M*	4.23	↓	-1.230	-2.29

Interest Rate			
BI Rate	5.50%	Fed Rate-US	4.50%
SBN 10Y	6.57%	ECB rate	2.15%
US Treasury 5Y	3.86%	US Treasury 10 Y	4.29%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	GDP Annualized QoQ	-0.2%	-0.2%	26-Jun
US	Durable Goods Orders	8.5%	-6.3%	26-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	67.1/bbl	↓	-6.07%	-10.05%
Gold (Composite)	3,323.7/t.oz	↓	-1.33%	26.64%
Coal (Newcastle)	106.6/ton	↓	-0.61%	-14.89%
Nickel (LME)	14,920.0/ton	↑	0.78%	-2.66%
Copper (LME)	9,669.0/ton	↑	0.02%	10.28%
CPO (Malaysia FOB)	934.3/ton	↓	-1.82%	-14.02%
Tin (LME)	32,319.0/ton	↓	-1.14%	11.13%
Rubber (SICOM)	1.6/kg	↓	-0.93%	-19.15%
Cocoa (ICE US)	9,436.0/ton	↑	2.69%	-19.18%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.01	-1.90	-9.00
FR0098	Jun-38	7.13	6.89	-3.40	-16.80
FR0100	Feb-34	6.63	6.68	-3.90	-28.40
FR0101	Apr-29	6.88	6.28	-9.60	-71.20

Indonesia Govt Global Bond

Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.47	-6.10	-11.10
ROI 10 Y	5.22	-4.10	40.50

Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR RI menilai bahwa Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,2%–5,3% agar APBN 2026 menjadi lebih kredibel, sehat, dan berkelanjutan. (Bisnis Indonesia, 25 Juni 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

**As of June 23, 2025*

For further information please contact: Bank Mandiri Head Office, Office of Chief Economist, Plaza Mandiri 18th Floor, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Phone: (62-21) 524-5272/5557/5516. Fax: (62-21) 521-0430. Email address: oce@bankmandiri.co.id

Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Wednesday, June 25, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (24/06). Indeks Dow Jones menguat 1,19% ke posisi 43.089,0 (+1.28% ytd) dan S&P menguat sebesar 1,11% ke posisi 6.092,2 (+3,58% ytd). Penguatan terjadi setelah Presiden Donald Trump mengumumkan tenggat waktu gencatan senjata antara Israel dan Iran, yang ia sebut sebagai "Perang 12 Hari." Di sisi kebijakan, Ketua Federal Reserve Jerome Powell menyampaikan nada hati-hati dalam kesaksian di hadapan Kongres, menegaskan tidak ada urgensi untuk mengubah suku bunga, namun tetap membuka opsi pemangkasan jika kondisi mendukung. Pasar saham Eropa juga ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (24/06). DAX Jerman naik sebesar 1,60% ke posisi 23.641,6 (+18,75% ytd) dan FTSE100 UK naik tipis sebesar 0,01% ke posisi 8.759,0 (+7,17% ytd). Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong naik 2,06% ke 24.177,1 (+20,52% ytd), dan Nikkei Jepang naik 1,14% ke 38,790.6 (-2,77% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (24/06). IHSG mengikuti penguatan di pasar global. Hampir seluruh sektor mengalami kenaikan, dipimpin oleh sektor properti dan real estat. Ini merupakan kenaikan pertama setelah empat hari berturut-turut aksi jual oleh investor. IHSG menguat sebesar 1,21% ke posisi 6.869,2 (-2,98% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan pekan lalu terdiri dari Bank Central Asia (+1,7% ke posisi 8.775), Bank Mandiri (+2,1% ke posisi 5.025), dan Bank Rakyat Indonesia (+1,6% ke posisi 3.780). Pada perdagangan pekan lalu terjadi *net outflow* sebesar IDR927,4 miliar (*net outflow* IDR 54,3 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 20 Juni 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR922,4 triliun (net inflow sebesar IDR44,9 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,7% ytd.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (24/06). Rupiah menguat sebesar 0,82% ke posisi IDR 16.350 per USD (+1,54% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.343–16.390. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 6.824-7.011 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,310–16,397.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16350	16245	16310	16397	16440	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1609	1.1542	1.1576	1.1642	1.1674	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
GBP/USD	Sell	1.3615	1.3448	1.3531	1.3673	1.3732	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.8053	0.7977	0.8015	0.8111	0.8169	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/JPY	Buy	144.94	143.51	144.23	145.94	146.93	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/SGD	Sell	1.2798	1.2735	1.2766	1.2844	1.2891	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6489	0.6422	0.6456	0.6521	0.6552	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.1656	7.1509	7.1582	7.1763	7.1871	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
IHSG	Buy	6869	6801	6824	7011	7038	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	67.14	64.67	65.91	69.29	71.43	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Buy	3324	3255	3290	3364	3404	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- **Emiten produk perikanan, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) menargetkan pendapatan Rp625 miliar pada tahun ini, tumbuh 8,5% dibandingkan realisasi 2024 senilai Rp576 miliar, yang ditopang oleh penjualan produk seafood ke pasar ekspor.** Direktur Utama DSFI mengatakan perseroan akan terus mengembangkan pasar ekspor dan domestik. Saat ini, perseroan sudah melakukan ekspor ke lebih dari 20 negara. Pertumbuhan penjualan terutama berasal dari produk filet, tuna, dan gurita ke pasar ekspor. DSFI juga menargetkan pasar baru seperti China, Timur Tengah, dan Korea Selatan. (Bisnis Indonesia, 25 Juni 2025)
- **PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) siap melanjutkan ekspansi usaha.** Emiten logistik dan transportasi ini mengalokasikan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) berkisar Rp 1,3 triliun hingga Rp 1,5 triliun di sepanjang 2025. ASSA akan menggunakan sebagian besar dana tersebut untuk pengadaan kendaraan baru demi menopang ekspansi bisnis rental dan logistik. Direktur Keuangan ASSA, Jerry Fandy menjelaskan, alokasi dana capex tersebut tetap bersifat konservatif, meskipun mencerminkan komitmen perusahaan untuk memperkuat lini usaha utama. (Kontan, 25 Juni 2025)
- **PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terus mendorong bisnis non-batubara.** Strategi ini untuk mendorong kontribusi bisnis non-batubara terhadap total pendapatan perusahaan. Corporate Secretary PTBA mengatakan saat ini pihaknya terus bergerak dalam diversifikasi bisnis ke sektor non-batubara. PTBA fokus pada pengembangan energi terbarukan dan hilirisasi batubara menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Terbaru PTBA telah meresmikan PLTS Timah Industri berkapasitas 303,1 kWp di Kawasan Industri Cilegon. Selain itu, PTBA juga berkontribusi pada proyek energi bersih nasional di infrastruktur vital, seperti PLTS pada AOCC Bandara Soekarno-Hatta dan PLTS Jalan Tol Bali Mandara. (Kontan, 25 Juni 2025)

Disclaimer: *This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri*